

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MEMENUHI  
KEBUTUHAN KASIH SAYANG PADA ANAK YANG MENGALAMI  
*SLOW LEARNER* DI SDN 23 BATARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh:**

**MUH. ALI DAI**  
18 0103 0040

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MEMENUHI  
KEBUTUHAN KASIH SAYANG PADA ANAK YANG MENGALAMI  
*SLOW LEARNER* DI SDN 23 BATARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh:**

**MUH. ALI DAI**  
18 0103 0040

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Masmuddin, M. Ag.**
- 2. Hamdani Thaha, S. Ag., M. Pd. I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Ali Dai  
NIM : 18 0103 0040  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak yang Mengalami *Slow Learner* di SDN 23 Batara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Muh Ali Dai

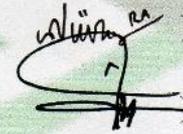
NIM: 18 0103 0040

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang pada anak yang Mengalami *Slow Learner* di SDN 23 Batara” yang ditulis oleh Muh. Ali Da’i, NIM 18 0103 0040, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 9 Juli 2024 M bertepatan dengan 3 Muharram 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 30 Juli 2024

### TIM PENGUJI

- |  |               |   |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. H. Rukman A.R Said., Lc., M.Th.I. | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.            | Penguji I     | (  ) |
| 3. Nur Mawakhira Yusuf, S.Pd.I., M.Psi.  | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag.                  | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I          | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah

Ketua program studi Bimbingan dan  
Konseling Islam,

  
Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.  
NIP.19710512 199903 1 003

  
Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag.  
NIP.19900727 201903 1 013

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak yang Mengalami *Slow Learner* di SDN 23 Batara”.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M. Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S, Ag., M. HI yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu pada Program Pascasarjana.
2. Deakan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Rukmana A.R Said., Lc., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk menuntut ilmu pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada peneliti.

4. Pembimbing I dan Pembimbing II Bapak Dr. Masmuddin, M. Ag., dan Ibu Hamdani Thaha, S. Ag., M. Pd. I. yang telah berkenan mengorbankan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukannya kepada penulis
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
6. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 23 Batara, Guru, Staff beserta Siswa untuk kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Akhiruddin dan ibunda Nengsih Serta kedua saudariku yang memberikan bantuan, dorongan serta semangat sehingga penulisan Skripsi ini berjalan sesuai yang diharapkan.
8. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi BKI IAIN Palopo angkatan 2018.

Mengakhiri prakata ini Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo,

2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab*

Daftar huruf bahasa Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ثي	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

#### Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

هَوْلَ

: *kaifa*

: *haulā*

*Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

	Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
مَاتَ	اَ...   اَ...   اَ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
رَمَى	اِ...   اِ...   اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
قَبِيلٌ	اُ...   اُ...   اُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas
يَمُوتُ	اُ...   اُ...   اُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

: māta

: rāmā

: qīla

: yamūtu

### *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

الْحِكْمَةُ

: *raudah al-atfāl*

: *al-madīnah al-fādilah*

: *al-hikmah*

### Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا

نَجَّيْنَا

الْحَقِّي

نُعِيمَ

عَدُوَّ

: *rabbanā*

: *najjainā*

: *al-haqq*

: *nu'ima*

: *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ

عَرَبِيٌّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

### Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

الشمس  
الزلزلة  
الفلسفة  
البلاد

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

: *al-falsafah*

: *al-bilādu*

#### 5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

تأمرون  
النوع  
شيء  
أميرت

Contoh:

: *ta'murūna*

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

#### 6. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 7. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilāih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūft*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd. ditulis menjadi: Ibnu Rusyd.  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd. Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd. ditulis menjadi: Abū Zaīd. Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abu)

#### *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MI	= Madrasah Ibtidaiyah
MTS	= Madrasah Tsanawiyah

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	7
C. Kerangka Pikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Definisi Istilah.....	25
E. Data Dan Sumber Data .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	

A. Deskripsi Data.....	40
B. Hasil dan Analisi Data .....	43
C. Pembahasan.....	54

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di Sdn 23 Batara” oleh Muh Alidai Program Studi Bimbingan Konseling Islam .

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di SD Negeri 23 terdapat beberapa ciri anak dalam merespon pembelajaran ada yang aktif dan juga yang lambat dalam mencerna pembelajaran. Salah satu contoh yang lambat dalam menerima pembelajaran adalah anak yang terkena *slow learner*. sehingga melihat fakta yang ada di lapangan membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran anak *slow learner* di SDN 23 Batara serta bagaimana bentuk Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner*.

Penulisan ini dikembangkan dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif dengan analisis data melalui 3 tahapan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan. Berlandaskan metode tersebut hasil penelitian ini menunjukkan Gambaran anak yang mengalami *slow learning* di SDN 23 Batara diidentifikasi meliputi kesulitan dalam memahami bacaan, lambatnya mencerna pelajaran, kesulitan dalam menangkap informasi, dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang di sebabkan oleh faktor lingkungan internal, terutama kurangnya kasih sayang dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *slow learning*. Bentuk bimbingan dan konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara yakni dengan sesi berdoa sebelum belajar, tadarrus bersama dan diskusi Quran, serta cerita-cerita inspiratif dari sejarah Islam. Selain itu, pendekatan khusus dilakukan pada anak *slow learner* melalui konseling pribadi dengan hati ke hati. Guru juga memberikan perhatian ekstra dan pemenuhan kasih sayang kepada anak-anak yang mungkin kekurangan dukungan tersebut di lingkungan rumah mereka.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Slow Learner.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Proses internal tersebut meliputi seluruh mental, ranah kognitif, dan psikomotorik dalam mental anak. Proses belajar secara tidak langsung adalah proses dimana siswa tidak dapat diamati tanpa adanya guru disamping mereka. Proses belajar tersebut akan tampak melalui perilaku siswa dari hasil mereka mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan pembelajaran dari guru. Kegiatan belajar mengajar terjadi di dalam kelas.

Terdapat interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar selain bertujuan untuk mengajarkan siswa agar mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu juga untuk mendidik siswa selain tujuan di atas kegiatan belajar mengajar juga menjadi pribadi yang menyadari tugasnya sebagai seorang manusia. Bertujuan supaya seorang guru memiliki atau menggunakan strategi untuk mencapai target dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar adalah intraksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru mempersiapkan kegiatan pengajaran dan strategi yang dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>1</sup>

Perkembangan peserta didik diperlukan adanya bimbingan dan konseling

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2013), hlm. 135

di samping perlunya penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat penting dan merupakan bagian yang integratif dalam sistem pendidikan di sekolah seperti tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik sekolah dasar dengan memerhatikan kemungkinan – kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Namun dalam belajar terdapat beberapa ciri anak dalam merespon pembelajaran ada yang aktif dan juga yang lambat dalam mencerna pembelajaran. Salah satu contoh yang lambat dalam menerima pembelajaran adalah anak yang terkena *slow learner*.

*Slow learner* disebut juga siswa lamban belajar hampir dapat ditemukan di setiap sekolah formal biasa meskipun jumlahnya hanya sebagian kecil saja. Siswa lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lamban dari anak normal

seusianya. Slow learner atau siswa lamban belajar adalah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai dengan 90.13 Siswa lamban belajar adalah anak yang intelegensinya setingkat lebih rendah dari pada intelegensia rata-rata, dimana IQ siswa lamban belajar berkisar antara 70 sampai 90.<sup>2</sup> Kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasinya (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian) lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Perilaku mereka cenderung pendiam dan pemalu, sehingga mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.

Slow Learner cenderung kurang percaya diri, kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek dan memiliki ciri fisik normal namun sulit menangkap materi, responnya lambat, kosa katanya kurang sehingga bila berbicara kurang jelas sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus

Anak adalah anugrah yang diberikan Allah swt., kepada setiap pasangan di bumi ini melalui anak juga dapat mendatangkan berbagai rezeki untuk menyambung hidup, anak adalah titipan yang harus dijaga. Jika berbicara anak mungkin tak luput juga membicarakan mengenai masa pertumbuhan anak, masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa emas bagi anak pada usia 10 tahun. Banyak hal yang terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak dan orang tua yang baik akan menemani setiap pertumbuhan dan

---

<sup>2</sup> Maylina Purwatiningtyas. “ Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar ( slow learners) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, dalam jurnal (Yogyakarta: 2014), hlm. 31

perkembangan anak.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakternya, yang membedakan pada anak pada umumnya. Salah satunya adalah anak yang mengalami *slow learner*. *Slow learner* adalah anak yang mengalami lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama. Hal tersebut yang terjadi pada salah satu murid di SDN 23 Batara Palopo, yang bernama DN sangat sulit memahami hal yang disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga para guru harus memerlukan penanganan khusus untuk DN. Dari informasi yang saya dapatkan dari guru DN merupakan anak yang tinggal di jln. Batara bersama dengan neneknya dalam kondisi yang hidup sederhana.

Sehingga DN tumbuh tanpa kasih sayang dari seorang ibu dan ayah, yang telah meninggalkan DN dikarenakan kedua orang tuanya memilih berpisah dan masing-masing memilih pasangan baru, sehingga DN dirawat oleh neneknya. Ayah DN juga tidak terlalu memperdulikanya dan hanya sebatas menafkahnya, DN kecil yang tumbuh dengan kekurangan kasih sayang dari seorang ibu dan merindukan sosok seorang ibu, sehingga DN sering mencari perhatian dan tumbuh dengan kognitif yang berbeda dari anak lain, dia hanya mau diperhatikan dan tidak mau ditinggal. Dikarenakan klien yang merasa kurang kasih sayang, hal tersebut berakibat pada kurangnya motivasi untuk belajar dan selalu mengutamakan emosinya dalam hal ini adalah perasaan rindu pada ibunya. Karena di dalam keluarganya dia biasanya tidak mendapatkan kasih sayang penuh

maka di sekolah dia suka mencari perhatian dan dalam pelajaran pun dia mengalami kesulitan memahami, bahkan anak seusianya sudah mampu untuk menghafal abjad dengan baik, lain halnya dengan DN yang bahkan untuk menebalkan gambar dan menghubungkan gambar saja masih sangat sulit meskipun usianya sudah memasuki 8 tahun. Usia bagi anak untuk memasuki bangku Sekolah Dasar (SD). Pada usia ini klien sudah berada pada kelas 4.<sup>3</sup>

Maka dari itu diperlukannya Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara untuk membantu klien dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakankasih sayang pengasuh dan guru sebagai kasih sayang pengganti yang belum diterima oleh konseli dari ibunya, dalam menumbuhkan kasih sayang pada konseli, konseli diajarkan dengan menggunakan teknik modeling, secara sederhana prosedur dasar meneladani (modelling) adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang pada subyek untuk ditiru. Meneladani atau modeling adalah prosedur yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subyek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani.<sup>4</sup> Peneliti mengambil DN sebagai klien selain karena ingin mengetahui problem yang menjadi pengaruh dari *slow learner* yang dialami oleh DN, peneliti juga mengambil Bimbingan Konseling Islam sebagai landasan bagi penelitian untuk DN dikarenakan DN beragama Islam. Peneliti ingin mengetahui pula bagaimana peran atau ilmu agama Islam

---

<sup>3</sup> DN Siswa SDN 23 Batara. Observasi. Pada hari Kamis Tanggal 15 Desember 2022

<sup>4</sup>Edi Purwanto, *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.129.

yang didapatkan DN di lingkungan keluarga.

Alasan saya mengangkat judul ini dikarenakan sangat cocok dengan prodi yang saya pilih yaitu *Bimbingan Konseling Islam*, melihat anak sekarang banyak yang mengalami *slow learner* sehingga saya ada keinginan untuk meneliti masalah tersebut. Pada saat saya melakukan observasi di SDN 23 Batara, saya bertemu dengan wali kelas siswa kelas IV dan memberikan salah satu siswa yang bernama DN yang mengalami *slow learner*.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh DN selaku siswi di SDN 23 Batara dikarenakan kurangnya kasih sayang yang DN dapatkan sejak ia bayi sehingga mempengaruhi proses pembelajarannya yang mengakibatkan DN *slow learner* di sekolah. Adanya Bimbingan dan Konseling Islam yang bertujuan membantu seseorang yang mengalami sebuah permasalahan, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang pada Anak yang *Slow Learner* di SDN 23 Batara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah yang menjadi objek penelitian dan menjadi bahan pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran anak *slow learner* di SDN 23 Batara?
2. Bagaimana bentuk Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN

23 Batara?

3. Apa Kendala Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang pada Anak yang Mengalami *Slow Learner* di SDN 23 Batara?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran Bimbingan dan Konseling Islam pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara.
2. Untuk mengetahui bentuk Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara.
3. Untuk mengetahui kendala Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
  - a. Menambah khasanah keilmuan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara.
  - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya mahasiswa yang melakukan penelitian tentang anak *slow learner*.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian dengan judul Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara dapat bermanfaat bagi subjek yang diteliti dan juga sekitarnya, dan masyarakat umum yang mengalami masalah yang sama.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengenai kasus yang sama dengan menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Penelitian dengan judul “*Bimbingan dan Konseling Islam dengan Card Atensi dalam meningkatkan Belajar pada Anak Slow Learner di SDN 3 Wadeng Sidayu Gersik*” oleh Zeny Rohmah Fatimatur pada tahun 2016. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Persamaan judul skripsi di atas dengan penulis adalah pada obyek yang diteliti, obyek yang diteliti adalah *slow learner* dimana obyek tersebut adalah obyek yang sama yang diteliti oleh peneliti tentang anak yang lambat belajar dan perbedaannya adalah pada teknik dan tempat pelaksanaan penelitian

2. Penelitian dengan judul “*Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Program Pendidikan Inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri Siswa Anka Berkebutuhan Khusus: Studi Multi Kasus pada SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya*” oleh Feni Fitri Fitriyanti pada tahun 2017. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Persamaan judul skripsi di atas dengan penulis adalah pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian, tujuan tersebut berupa pelaksanaan keagamaan bagi anak

berkebutuhan khusus *slow learner* dan yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana menumbuhkan sholat pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* dan Perbedaannya adalah pada teknik dan obyek penelitian.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Bimbingan dan Konseling Islam**

#### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Kata bimbingan berasal dari kata dasar bimbing. Dalam kamus bahasa Inggris, kata “*Counseling*” dikaitkan dengan kata “*Counsel*” yang berarti nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicara (*to take counsel*).<sup>1</sup> Kata “*Counseling*” pada saat ini telah diterjemahkan dengan konseling tetapi kadang-kadang konseling juga masih diterjemahkan dengan penyuluhan. Pengertian konseling adalah salah satunya prinsipnya adalah aktifitas konseling tidak hanya dilakukan dari pihak konselor saja, tetapi konselor harus mengusahakan adanya hubungan yang timbal balik antara konselor dengan klien, bahkan di harapkan yang lebih berperan aktif adalah klien. Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk

---

<sup>1</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), h. 65.

dimanfaatkan olehnya dan memperbaiki tingkah laku pada masa yang akan datang dengan mengenali diri sendiri, orang lain, pendapat orang lain terhadap dirinya, tujuan yang dikehendaki dan kepercayaannya. Berdasarkan penelitian terhadap 6666 ayat-ayat Al-Qur'an ditemukan 290 ayat yang mengandung nilai konseling. Semua ayat yang ditemukan secara implisit menunjukkan adanya perubahan tingkah laku.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah swt. yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada konseli untuk menumbuh-kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalahnya serta mengantisipasi masa depannya dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah swt.<sup>3</sup>

Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada seorang individu (konseli) yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah oleh konselor dengan tujuan agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

---

<sup>2</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 4.

<sup>3</sup>Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007), h. 98.

di bawah naungan ridho dan kasih sayang Allah swt.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1) Tujuan Umum

Sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Tahun 1989 (UU No. 2/1989) yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan khusus

Bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1) Fungsi pencegahan (*preventive*)

Layanan Bimbingan dan Konseling dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan kepada klien agar terhindar dari beberapa masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data,

dan sebagainya.<sup>4</sup>

## 2) Fungsi pemahaman

Yang dimaksud adalah fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan di menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan pemahaman-pemahaman tersebut di antara lain adalah pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang lingkungan dan sosial.

## 3) Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja masyarakat masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling itu diperlukan yang akan menghasilkan tertercahnya atau teratasinya berbagai masalah yang di alami klien.

## 4) Fungsi pemeliharaan dan perkembangan

Fungsi ini berarti fungsi layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan dapat membantu dalam klien memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadi secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal dipandang positif agar tetap baik. Dengan demikian, klien dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangkah perkembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

## d. Tahap-tahap konseling:

---

<sup>4</sup>Sri Astutik, M.Si, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UIN SA Press 2014 ), h. 17-19.

- 1) Identifikasi masalah adalah proses penilaian masalah. Penilaian dalam proses konseling merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi dengan menggunakan alat sebagai dasar untuk mengembangkan program bantuan konseling.
- 2) Diagnosis berasal dari bahasa Yunani yakni *dia* = sebagian dan *gignoskein* = mengetahui. Secara harfiah diagnosis berarti upaya untuk membedakan atau melihat dengan jelas (*to distinguish*) atau untuk mengetahui sebagian (*to know apart*). Dalam pengertian yang lebih luas, diagnosis berarti suatu penyelidikan atau analisis tentang sebab atau masalah, dan suatu pernyataan atau kesimpulan yang berkaitan dengan sifat atau sebab dari beberapa gejala.
- 3) Prognosis, tahap ketiga dalam proses konseling adalah prognosis setelah konselor melakukan penilaian, maka akan diketahui jenis permasalahan konseli, penyebab permasalahan, tingkat kedalaman masalah, akibat permasalahan, dan sebagainya. Prognosis juga disebut tahap penetapan tujuan atau target yang ingin dicapai konseli.
- 4) *Treatment* atau terapi, setelah menetapkan tujuan dari proses terapi proses selanjutnya adalah proses terapi yang akan dilakukan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh konseli, setelah memutuskan bagaimana bantuan atau terapi yang akan dilakukan, konselor harus mempertimbangkan cara untuk menggunakan terapi tersebut dengan efektif.
- 5) Evaluasi atau *follow up*, pada tahap ini keterampilan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli akan di nilai sebagai

proses terakhir dari konseling untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses konseling.<sup>5</sup>

## **2. Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah (SD)**

### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah (SD)**

Bimbingan dan konseling memang sangat penting dalam suatu pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi bimbingan konseling masih sangat diperlukan. Beberapa ahli pada bidang pendidikan psikologi memandang priode anak usia dini merupakan priode yang penting yang perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Maka dari itu tujuan dari Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah (SD) adalah supaya anak tidak terganggu dalam dalam pertumbuhan dan perkembangan kedepannya.<sup>6</sup>

Kebutuhan akan layanan bimbingan di SD muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak. Pada masa perkembangan anak usia dini, masalah dapat menghambat pencapaian perkembangan masa berikutnya, dan juga mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu usaha bantuan yang diberikan seseorang pendidik atau guru pada anak dan dilaksanakan secara bersama-sama atau perorangan dalam pembelajaran. Layanan bimbingan memiliki beberapa fungsi dan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan di

---

<sup>5</sup>Muchamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h. 106-109.

<sup>6</sup>Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2013), h. 55-79.

taman kanak-kanak atau SD.<sup>7</sup>

Menurut Juntika layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, pembelajaran, konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Guru kelas harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti serta mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur. Peran guru sangat penting dikarenakan terlibat langsung dalam pengajaran yang apabila pengajaran itu dikehendaki mencapai taraf keberhasilan yang tinggi. Dalam kaitan ini guru amat memerhatikan bagaimana proses belajar berlangsung dan bagaimana layanan belajar tersebut bisa berjalan dengan semestinya. Sebagai contoh, semua guru mengetahui bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan dapat meningkatkan kedisiplinan anak, tetapi tidak banyak guru yang mengetahui bagaimana membangkitkan motivasi belajar dan kedisiplinan anak tersebut. Dalam kelas yang peserta didiknya memiliki kemampuan heterogen misalnya, mungkin guru akan

---

<sup>7</sup>Mungin Eddy Wibowo, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Peserta Didik Berkarakter", (*Artikel*, 2015), h. 5.

menciptakan interaksi belajar yang kompetitif karena ia beranggapan bahwa kompetisi bisa meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki teori-teori dalam bimbingan dan konseling terhadap anak yang kurang motivasi belajar. Kebutuhan akan layanan bimbingan di SD muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan peserta didik. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat digunakan di SD karena pendekatan ini lebih berorientasi pada perkembangan ekologi perkembangan peserta didik. Guru yang menggunakan pendekatan perkembangan melakukan identifikasi ketrampilan dan pengalaman yang diperlukan peserta didik agar berhasil disekolah dan dalam hidupnya.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan / penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru BK harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik pun dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti serta mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan optimal. Dalam pelaksanaan layanan program-program bimbingan dan konseling di SD diintegrasikan langsung dalam proses pembelajarannya di Sekolah tersebut.

### 3. Teknik Modeling

#### a. Pengertian teknik modeling

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, terdapat banyak teori salah satunya adalah teori behavioristik dan di dalam teori behavioristik terdapat teknik modeling, yang mana Behavior adalah pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Behavior memandang manusia seperti mesin sangat mekanistik karena menganalogikan manusia seperti mesin konsep mekanistik menjelaskan mengenai stimulus dan respon seolah-olah manusia akan bergerak jika ada stimulus.<sup>8</sup>

Marquis menyatakan bahwa terapi behavior atau tingkah laku itu mirip dengan keahlian teknik dalam arti menerapkan informasi-informasi ilmiah guna menemukan pemecahan-pemecahan teknis atas masalah-masalah manusia. Jadi behavior berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka.<sup>9</sup>

Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi dan stimulus yang diterimanya. Untuk memahami kepribadian individu dapat dilihat dari perilaku yang nampak. Sedangkan tujuan terapi behaviorisme adalah mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Berdasarkan karakteristik sangat jelas bahwa konseling behavioral secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Perilaku yang tidak tampak dan bersifat umum harus dirumuskan menjadi lebih spesifik. Dalam terapi

---

<sup>8</sup>Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2011) h. 127.

<sup>9</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktek Psikoterapi*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2009), h. 129.

behaviorisme terdapat teknik-teknik yang bisa diterapkan pada konseling individual diantara lain adalah teknik modeling atau percontohan. Teknik modeling adalah belajar tingkah laku secara teramati dengan menambah atau mengurangi dari perilaku model yang akan dijadikan sebagai perilaku.<sup>10</sup>

b. Macam-macam teknik modeling

Bandura menyatakan bahwa macam-macam modeling berdasarkan perilaku itu ada empat yaitu :

- 1) Modeling, tingkah laku baru melalui modeling ini orang dapat memperoleh tingkah laku baru, ini dimungkinkan dikarenakan adanya kemampuan kognitif. Stimulasi tingkah laku model ditransformasikan menjadi gambaran mental dan simbol verbal yang diingat sehari-hari. Kemampuan kognitif simbolik ini membuat orang mentransformasi apa yang didapat menjadi tingkah laku baru.
- 2) Modeling merubah tingkah laku lama, ada dua dampak modeling terhadap tingkah laku lama. Pertama tingkah laku model yang diterima secara sosial dapat memperkuat respon yang sudah dimiliki. Kedua, tingkah laku model yang tidak diterima secara sosial dapat diperkuat atau memperlemah tingkah laku yang tidak diterima itu.
- 3) Modeling simbolik, modeling yang berbentuk simbol biasanya didapat dari model di film atau televisi yang menyajikan contoh tingkah laku yang

---

<sup>10</sup>Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006), h. 154.

mempengaruhi orang yang menontonnya.

- 4) *Modelling conditioning*, modeling ini banyak dipakai untuk mempelajari respon emosional. Pengamat mengobservasi model tingkah laku emosional yang mendapat panutan. Muncul respon emosi yang sama di diri pengamat, dan respon tersebut ditujukan ke objek yang ada disekitarnya saat dia mengamati model tersebut.

#### **4. Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Anak**

##### **a. Kasih sayang**

Kasih sayang adalah fitrah yang Allah titipkan kepada setiap orang tua. Selama tidak melenceng dari fitrah, maka selama itu pula orang tua akan menyayangi dan mengasahi anak-anaknya. Berkat kasih sayang tersebut sang ayah rela bekerja siang dan malam untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan sang ibu rela begadang untuk merawat sang anak.

Selanjutnya, kasih sayang ini juga berlaku dalam mendidik anak bahkan pendidikan merupakan bagian terpenting dari kasih sayang orang tua terhadap anak. Satu hal yang harus di sadari adalah apapun nilai dan norma yang hendak ditanamkan pada anak kala tidak dilandasi dengan kasih sayang maka akan sulit tertanam dengan baik sebaliknya, yang timbul adalah penolakan dan pembangkangan. Terkadang orang tua lupa akan fitrah ini dan tidak melakukan kewajibannya sebagai orang tua yang baik, contohnya adalah ketika orang tua lebih mementingkan ego mereka dan memutuskan untuk bercerai anak itu akan mencari pemenuhan kasih sayang yang tidak didapatkan dari salah satu orang tuanya di luar dari keluarganya tersebut, dan

berakibat buruk baginya.<sup>11</sup>

b. Dampak kekurangan kasih sayang pada anak

Berikut ini adalah dampak yang terjadi jika anak kekurangan kasih sayang dari orang tuanya:<sup>12</sup>

- 1) Mencari pemenuhan kasih sayang yang tidak didapatkan di dalam keluarganya di lingkungannya. Ketika anak yang tumbuh dengan kekurangan kasih sayang dari orang tuanya tumbuh dewasa anak tersebut akan mencari pemenuhan akan kasih sayang tersebut diluar keluarganya, hal ini akan sangat buruk dikarenakan lingkungan yang nantinya akan di tempati belum tentu baik, penyaluran kasih sayang yang tidak dipenuhi ini akan sangat fatal bagi anak.
- 2) Minder anak yang hidup dengan orang tua yang tidak lengkap atau pemenuhan kasih sayang diantara kedua orang tua nya tidak maksimal akan memiliki sifat minder atau rendah diri dikarenakan latar belakangnya.
- 3) Suka mencari Perhatian. Anak-anak yang tumbuh dengan kekurangan kasih sayang akan membuat dirinya sendiri selalu diperhatikan orang lain maksudnya adalah membuat orang lain memperhatikan anak tersebut, sebagai dampak dari kekurangan kasih sayang yang ia dapatkan.

Indikator dalam teori kebutuhan kasih sayang dapat membantu dalam

---

<sup>11</sup> Yusinta Dwi Ariyani. Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. 24 Agustus 2016 . <https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>

<sup>12</sup>Saidah Fatimah, “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kasih Sayang pada Anak yang Mengalami Slow Learner di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo”, (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 44.

mengukur sejauh mana seseorang merasa dicintai dan memberikan cinta kepada orang lain. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebutuhan kasih sayang:

1. Ekspresi Kasih Sayang Fisik:

Pelukan: Sejauh mana seseorang memberikan atau menerima pelukan sebagai tanda kasih sayang. Ciuman, Frekuensi dan intensitas ciuman yang diberikan atau diterima.

2. Komunikasi Emosional:

Berbicara tentang perasaan, Sejauh mana seseorang nyaman berbicara tentang perasaan mereka. Kemudian mendengarkan, kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara tentang perasaan mereka.

3. Perhatian dan Perawatan,

Memberikan perhatian, Sejauh mana seseorang memberikan perhatian kepada kebutuhan fisik dan emosional pasangan mereka. Merawat mencakup tindakan perawatan seperti merawat saat sakit atau membantu dalam kegiatan sehari-hari.

4. Kesetiaan dan Dukungan

Kesetiaan: Sejauh mana seseorang merasa aman dalam hubungan dan percaya bahwa pasangan mereka setia. Dukungan emosional memberikan dukungan dan pengertian saat pasangan menghadapi masalah atau stres.

5. Waktu Bersama

Berkualitas waktu bersama: Sejauh mana pasangan menghabiskan waktu berkualitas bersama, seperti berkencan atau liburan bersama.

## **6. Pujian dan Penghargaan**

Memberikan pujian Sejauh mana seseorang memberikan pujian dan penghargaan kepada pasangan mereka. Menerima pujian Sejauh mana seseorang merasa dihargai dan dicintai melalui pujian yang diberikan oleh pasangan.

## **7. Kehidupan Seksual**

Kepuasan seksual Sejauh mana kebutuhan seksual pasangan terpenuhi dan sejauh mana kualitas kehidupan seksual mereka.

## **8. Kepentingan Bersama**

Mencapai tujuan bersama Sejauh mana pasangan memiliki tujuan dan impian bersama, serta bekerja sama untuk mencapainya.

## **9. Rasa Aman dan Kepercayaan**

Rasa aman dalam hubungan Sejauh mana seseorang merasa aman secara emosional dan fisik dalam hubungan mereka. Kepercayaan Tingkat kepercayaan yang ada dalam hubungan, termasuk kepercayaan pada integritas dan niat pasangan.

## **10. Kualitas Konflik**

Penyelesaian konflik yang sehat: Sejauh mana pasangan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan tanpa menyakiti satu sama lain.

Indikator-indikator ini dapat membantu dalam mengukur sejauh mana kebutuhan kasih sayang terpenuhi dalam suatu hubungan. Penting untuk diingat bahwa setiap individu mungkin memiliki preferensi dan kebutuhan yang berbeda dalam hal kasih sayang, sehingga penting untuk berkomunikasi dengan pasangan

Anda untuk memahami dan memenuhi kebutuhan masing-masing.

## **5. Lambat Belajar (*Slow Learner*)**

### a. Pengertian lambat belajar (*slow learner*)

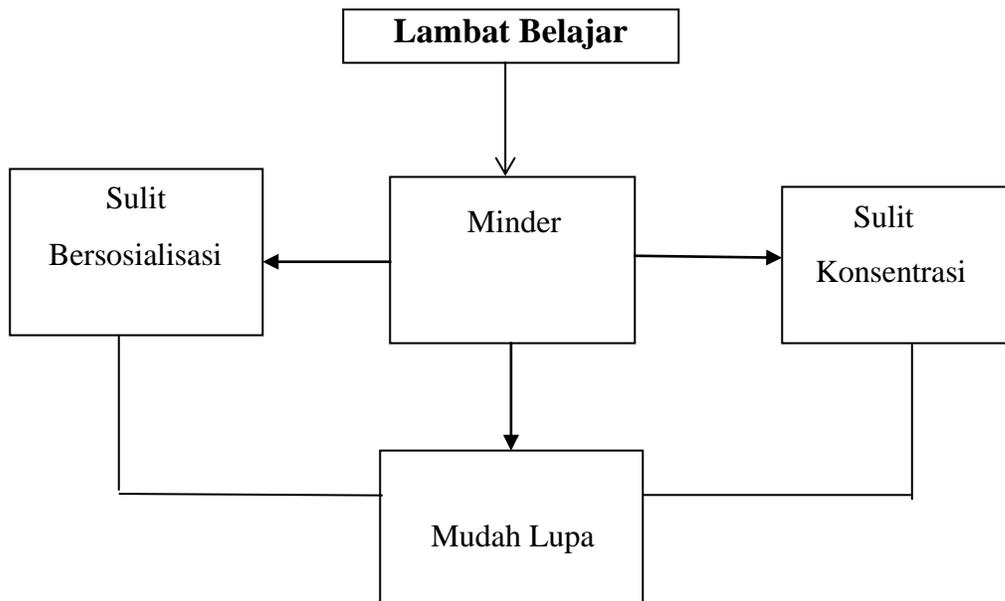
Lambat belajar adalah kesulitan seseorang untuk memahami satu pelajaran dengan cepat dan sesuai. Biasanya lambat belajar dialami oleh anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi antara 81-90. Pada tingkatan ini anak-anak tersebut memang tidak termasuk ke dalam golongan reterdasi mental namun kemampuan mereka untuk menangkap materi pelajaran terutama disekolah berada dibawah anak-anak lain yang memiliki tingkat intelegensi normal atau diatas 90.<sup>13</sup>

Anak lambat belajar bukanlah anak-anak yang tidak mampu dilatih dan didik. Mereka tetap mampu untuk mempelajari apa yang dipelajari oleh anak-anak lain, namun dengan waktu dan metode pembelajaran khusus karena jangkauan pemikiran mereka memang sangat lambat. Penyandang lambat belajar mengalami hambatan yang berdampak pada keterlambatan dan perkembangan psikisnya, yaitu perkembangan fungsi intelektual dan kesulitan lain seperti penyesuaian diri dengan metode belajar pada umumnya. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan anak lambat belajar membutuhkan kondisi dan penanganan khusus agar mampu mengejar ketinggalan dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Berikut karakteristik anak yang lambat belajar:

---

<sup>13</sup>Murti Afin, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Redaksi Maxima, 1017), h. 163.

**Gambar 2.1**  
*(Slow Learner)*



Keterangan:

1. Mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.

Penyandang lambat belajar mengalami kesulitan dalam hal berkonsentrasi sehingga mereka sulit memahami pelajaran yang diterimanya, terutama di sekolah. Hal ini berdampak pada keengganan mengerjakan tugas dan sulitnya menjawab pertanyaan gurudan berdiskusi dengan teman.

2. Mudah lupa karena memang daya ingat lemah

Kelemahan daya ingat menjadi faktor utama yang membuat anak lambat belajar menjadi mudah lupa dan sulit memahami penalaran yang diterimanya, dan sering tertukar ketika hendak menghafal. Hal ini membuat prestasi anak lambat belajar

kurang maksimal, nilai di sekolah rata-rata berada dibawah angka enam (6) atau D.

3. Sulit bersosialisasi yang timbul dari kelemahan fungsi intelektualnya.

Dengan kelemahan fungsi intelektualnya anak lambat belajar juga mengalami kelemahan di bidang bahasa, berhitung, sampai dengan menggambar. Kelemahan ini membuat mereka sulit berkomunikasi dengan anak-anak lain sehingga ada beberapa permasalahan sosial yang mungkin timbul. Misalnya masalah mencontek, tidak diterima dalam suatu kelompok, atau justru bersikap agresif untuk menutupi kelemahannya.

4. Memiliki permasalahan emosional, terutama rasa minder yang bisa berdampak menjadi kesulitan mengendalikan emosi.

Ketidakpercayaan diri membuat anak lambat belajar sulit mengendalikan emosinya. Padahal dengan pengendalian emosi yang baik maka mereka harusnya bisa mengatasi permasalahannya dengan lebih bijak.<sup>14</sup>

b. Penanganan pada anak lambat belajar:

- 1) Pemahaman sepenuhnya atas kelemahan anak dan menciptakan suasana nyaman untuk belajar di rumah.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dengan memuji setiap pencapaian yang baik dari mereka.
- 3) Metode khusus dalam memberikan pembelajaran pada anak lambat belajar, seperti lebih banyak menggunakan sarana visual, waktu belajar yang singkat agar tidak jenuh, sampai dengan tidak memaksa mereka untuk lekas

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

memahami pelajaran yang diberikan.

- 4) Perhatian khusus disertai dengan kenyamanan dan kepercayaan kepada mereka akan menumbuhkan kemampuan untuk dapat berimbang dengan anak-anak lainnya.
- 5) Melatih anak untuk dapat menerima dirinya, memperhatikan saat pelajaran berlangsung, dan membimbing terus-menerus dari faktor kognisi, daya ingat, dan sosial ekonomi. Untuk ini dibutuhkan peran orang tua yang sangat besar di dalam rumah dan peran pendidik di sekolah.<sup>15</sup>

c. Karakteristik anak lambat belajar.

Anak yang mengalami kelambatan belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut, dalam hal ini:

a) Intelegensi

Dari intelegensi anak-anak lambat belajar atau *slow learner* berada pada kisaran dibawah rata-rata yaitu 70-90 berdasarkan WISC. Anak dengan IQ ini 70-90 ini, biasanya mengalami masalah hampir pada pelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan dan pemahaman.

b) Bahasa

Anak-anak lambat belajar mengalami masalah berkomunikasi, anak-anak ini mengalami kesulitan baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan maupun dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 163-165.

c) Emosi

Dalam hal emosi, anak-anak lambat belajar memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka cepat marah dan meledak-meledak serta sensitif. Jika ada hal yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, biasanya anak lambat belajar cepat patah semangat.

d) Sosial

Anak-anak lambat belajar dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Mereka sering memilih jadi pemain pasif atau penonton saat bermain atau bahkan menarik diri.

e) Moral

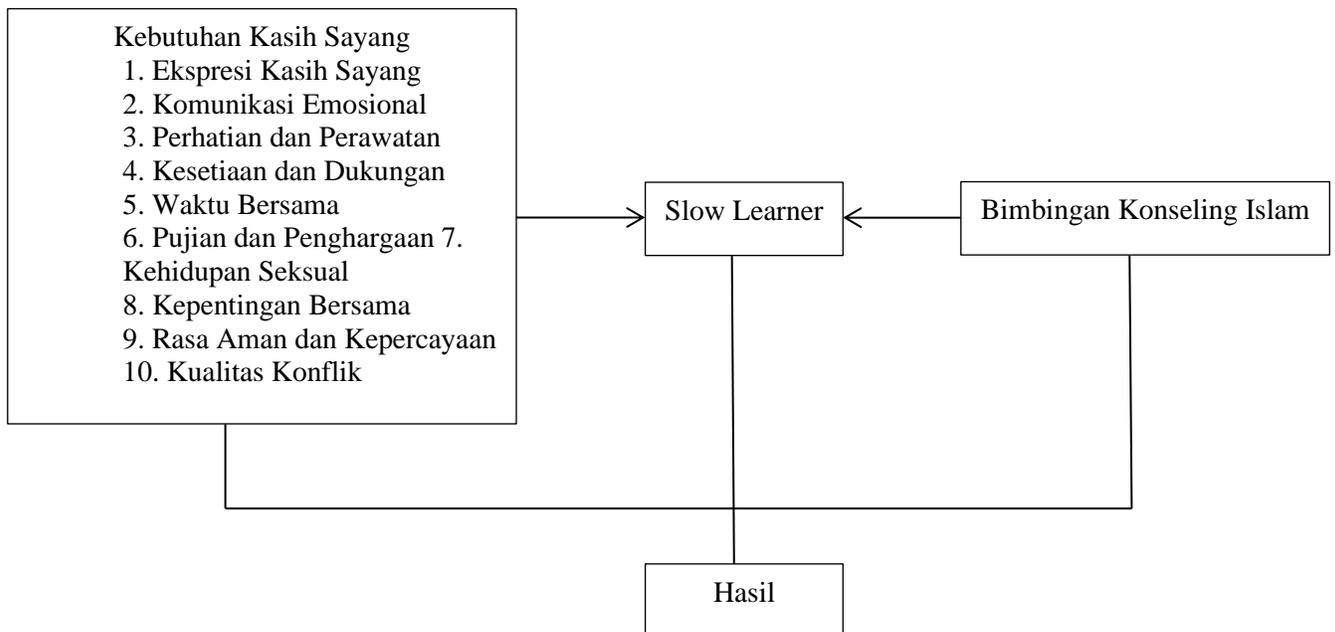
Moral seseorang akan berkembang seiring dengan kognitifnya. Anak-anak lamban belajar tahu aturan yang berlaku tetapi mereka tidak paham untuk apa peraturan tersebut dibuat.<sup>16</sup>

### C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini peneliti akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait dengan Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara.

---

<sup>16</sup>Nani Triani dan Amir, *Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2016), h. 4-11.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Pendekatan bimbingan adalah pendekatan yang mempertimbangkan pemberian dukungan pribadi untuk menghindari atau mengatasi kesulitan hidup guna mencapai kesejahteraan pribadi. Psikologi menyangkut ilmu jiwa, yang diperoleh secara sistematis melalui metode ilmiah yang meliputi tentang jiwa.<sup>1</sup> Kemudian dirumuskan tentang hukum-hukum psikologi manusia.<sup>2</sup> Pendekatan psikologis tersebut digunakan untuk melihat dan mengetahui kebutuhan kasih sayang anak yang *slow learner* di SDN 23 Batara.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 1.

<sup>2</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: Universitas Malang Press, 2008), h. 55.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus utama dari penelitian ini adalah melakukan studi kehidupan sehari-hari anak-anak dalam konteks sosio-kultural. Terutama dalam institusi dimana anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pembelajaran, yaitu keluarga dan sekolah.<sup>4</sup>

Penelitian ini difokuskan pada anak yang terkena *Slow Learner* yang ada di kelas IV SDN 23 Batara Kota Palopo.

## **C. Defenisi Istilah**

Seperti penjelasan dari latar belakang diatas pokok utama dalam bahasan penelitian ini ada tiga, yaitu:

### 1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah pemberian bantuan bantuan kepada seorang individu (konseli) yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah oleh konselor dengan tujuan agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan ridho dan kasih sayang Allah swt.

### 2. Kasih sayang pada anak

Kasih sayang adalah perasaan yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang merupakan perwujudan dari rasa atau emosi yang bergejolak dalam jiwa seseorang. Anak membutuhkan kasih sayang orang lain, terutama dari kedua orang tuanya dan hal ini harus diperhataikan pada anak walaupun anak berbuat salah. Seorang anak

---

<sup>4</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Pendidikan Anak Usia Dini), (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h. 101.

membutuhkan rasa aman, rasa aman dan ketenangan adalah kebutuhan yang mendasar yang selalu didambakan anak. Seorang anak akan merasa sedih dan gelisah jika sering ditinggal pada amasa pengasuhan, peran ibu atau ayah yang digantikan dengan seorang pembantu akan membuat anak merasa tidak aman. Seorang anak membutuhkan belaian dan kasih sayang atau ciuman yang hangat dari kedua orangtuanya.<sup>5</sup>

### 3. *Slow learner*

*Slow learner* adalah adalah anak yang mengalami lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama.

## D. Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di SDN 23 Batara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti menganggap bahwa terdapat masalah yang perlu diselesaikan di SDN 23 Batara yaitu adanya anak yang mengalami *slow learner*.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat non-statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata dan bukan dalam bentuk angka adapun data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data primer

---

<sup>5</sup> Nabawi Sakdiah, Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan kasih Sayang dalam Pandangan Islam. Jurnal Kependidikan. 2018. [H...tps://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/Article/View/78/48](https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/Article/View/78/48)

Data yang diperoleh secara langsung pada saat penelitian dari sumber pertama di lapangan. Yang mana hal ini diperoleh tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara.

Perilaku yang tampak pada anak *slow learner*, tentang bagaimana anak yang di konseling tersebut dalam proses untuk pembelajarannya dan perilaku yang tampak pada anak *slow learner* tentang bagaimana anak dalam hal belajar dan bagaimana kasih sayang anak tersebut disalurkan.

b. Data sekunder

Data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder dari gambaran lokasi penelitian, perilaku keseharian klien, kondisi orang tua klien, dan kondisi guru-guru di SD.

2. Sumber data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi, tentang subyek penelitian, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh di lapangan yaitu informasi atau data dari klien yakni seorang anak *slow learner* yang berusia enam tahun dan konselor yang melakukan konseling. Adapun sumber data primer ini terdiri dari :

### 1. Konseli

Konseli adalah seseorang yang membutuhkan bantuan atau orang yang sedang berada dalam masalah, konseli adalah seorang anak kecil yang berusia enam tahun yang mempunyai keterbatasan dalam daya tanggap otaknya, anak kecil tersebut mengalami gangguan belajar atau yang lebih disebut *slow learner*. Dalam memahami apapun konseli sangat terlambat dan tertinggal dari anak seumurannya. Saat ini konseli tinggal dan dirawat oleh neneknya karena sejak kecil konseli hanya tinggal dengan nenek dan ayahnya, ibunya meninggalkannya sewaktu dia masih kecil sehingga dalam perkembangannya konseli kekurangan kasih sayang seorang ibu dan suka sekali mencari perhatian entah itu dalam hal belajar ataupun saat hal lain.

### 2. Konselor

Konselor merupakan mahasiswa IAIN Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) atas nama Muh. Ali Dai.

### 3. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai Konseli, dalam penelitian ini yang memberikan Informasi adalah, nenek konseli, ayah konseli, dan para guru di SD konseli.

Objek dalam penelitian ini adalah kebutuhan kasih sayang pada anak yang *slow learner* di SDN 23 Batara.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diperoleh datanya dari klien, tetapi diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang

diperoleh dari sumber data primer. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari keluarga klien, yaitu ayah, nenek dan guru-guru di SD.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>6</sup> Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dilihat dari sumber data yang terdiri dari kepustakaan dan lapangan, maka proses /teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

### *1. Library Research* (Kepustakaan)

Penulis mengkaji permasalahan yang ada dengan membaca dan menghimpun tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang dipublikasikan melalui *library*, internet, maupun dari lembaga lainnya.

### *2. Field Research* (Riset Lapangan)

Penulis terlibat langsung dalam mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena yang ada dilokasi penelitian dengan menggunakan beberapa tehnik diantaranya:

#### 1. Observasi

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", h. 134.

Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya. Impresi dan perasaan pengamat akan menjadi bagian dari kata yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti. Tujuan observasi adalah untuk keperluan assesmenT awal, untuk menentukan kelebihan dan kekurangan observasi, untuk merancang rencana individual, sebagai dasar atau titik awal dari kemajuan klien, untuk mengetahui perkembangan anak pada tahap tertentu, untuk memecahkan masalah klien dan yang terakhir adalah untuk keperluan konseling.<sup>7</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Dengan melakukan interview bersama orang tua, guru serta anak untuk mendapatkan data yang akurat dan kongkret. Metode *Interview* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung bertatap muka dengan mengungkapkan pertanyaan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian kepada responden. Pada proses *interview* ini peneliti menggunakan pedoman

---

<sup>7</sup>Soffy Belgies dan Meutia Ananda, *Assesmen Wawancara dan Observasi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 5.

wawancara yang tersusun secara terstruktur kemudian memberikan pertanyaan kepada responden.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen gambar berbentuk foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya, tidak hanya itu gambar pun menjadi salah satu bukti dokumentasi bagi penulis. penulis mengambil gambar yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bukti valid dalam penelitian. Adapun gambarnya seperti, anak yang sedang melakukan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar data ini benar benar bisa dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan data, sehingga memperoleh tingkat keabsahan data. Teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu :

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat penting dalam mengumpulkan data dilapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distrosi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek, dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan keruntutan data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca beberapa referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>8</sup>

## 4. Teknik Analisis Data

---

<sup>8</sup>Kusaeri, *Metode Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 205.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif komparatif yaitu setelah data dikumpulkan dan diolah, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Untuk mengetahui tentang hasil penelitian yaitu dengan cara membandingkan hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang *slow learner*, apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah konseli mendapatkan bimbingan dan konseling Islam.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian akan mendeskripsikan tentang beberapa data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi hasil dari jawaban para respondeng tentang bimbingan dan konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara.

##### **1. Gambaran Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 23 Batara**

Atas kesadaran masyarakat bahwa pendidikan sangat besar manfaatnya maka pada tahun 1973 didirikan Sekolah Dasar Negeri 233 Batara. SDN 23 Batara berlokasi di Jl. Tandi Pau, Kelurahan Boting, Kecamatan Wara, Kota Palopo. SDN 23 Batara menempati gedung yang dibangun oleh pemerintah di atas tanah seluas 200 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 100 m<sup>2</sup>. Dalam hal akademik, kurikulum yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 23 Batara adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu kepada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

##### **1) Profil SDN 23 Batara**

Nama : SDN 23 Batara

<b>Nomor Statistik Sekolah</b>	: 101196205006
<b>NPSN</b>	: 40307869
<b>Status Kepemilikan</b>	: Pemerintah Daerah
<b>SK Pendirian Sekolah</b>	: 005-IV-1973
<b>Tanggal SK Pendirian</b>	: 1973-04-01
<b>SK Izin Operasional</b>	: 421/091/Disdik/VI/2016
<b>Tanggal SK Izin Operasional</b>	: 2017-06-06
<b>Status BOS</b>	: Bersedia Menerima
<b>Waku Penyelenggaraan</b>	: -
<b>Sertifikasi ISO</b>	: Belum Bersertifikat
<b>Sumber Listrik</b>	: PLN
<b>Daya Listrik</b>	: 1300
<b>Kecepatan Internet</b>	: 40 Mb
<b>Status Sekolah</b>	: Negeri Terakreditasi A
<b>Alamat</b>	: Jl Tandi Pau No. 01 Kota Palopo
<b>Website</b>	: <a href="https://sdn23batarapalopo.wordpress.com/">https://sdn23batarapalopo.wordpress.com/</a>

Visi :

“Unggul dalam mutu, berpijak pada iman dan taqwa sehingga mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, cerdas terampil dan berakhlak mulia”

Misi :

Menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

1. Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerja sama, layanan, prima, dengan meningkatkan silaturahmi.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dan dedikasi yang tinggi sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Memberikan motivasi pada siswa untuk mengenal potensinya secara optimal dan berakhlak mulia.

## 2). Data Pendidik

No	Nama	Jabatan	PNS/Non PNS
1	Drs M. Tahir M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	ST. Natsirah, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
3	Yuliani Pasande	Guru Kelas	PNS
4	Yusni,S.Pd	Guru Kelas	PNS
5	Hj. Tjerlang	Guru Kelas	PNS
6	Marabintang, S.Pd	Guru Kelas	PNS

7	Jumrany, A.Ma.Pd	Guru Kelas	PNS
8	Sarce.S, S.Ak.	Guru Pend. Agama Kristen	PNS
9	Selfi Martho	Guru Kelas	PNS
10	Esther Bura Bua	Guru Kelas	PNS
11	Nurhidayah, A.Ma	Guru Kelas	PNS
12	Eliyanti, S.Pd	Guru Pend. Bahasa Inggris	PNS
13	Marinah, A.Ma.Pd	Guru Kelas	PNS
14	Ariyani Rossi Porayow, A.Ma.Pd	Guru Kelas	PNS
15	Lucia Tarima	Guru Kelas	PNS
16	Sonni, S.Pd	Guru Penjasorkes	PNS
17	Dewi Indrawaty, A.Ma	Guru Kelas	PNS
18	Masykur	Staff Administrasi	Non PNS
19	Reski, A.Ma	Guru Kelas	Non PNS
20	Irianti,S.Pd	Guru Kelas	Non PNS
21	Orpa	Staff Perpustakaan	Non PNS
22	Alamsyah,S.Pd	Guru Penjasorkes	Non PNS

**Sumber Data : Staff Administrasi SDN 23 Batara**

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran anak *slow leaner* di SDN 23 Batara**

Sebagaimana yang telah di paparkan peneliti pada bab sebelumnya,bahwa pada

penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung kepada para narasumber, untuk memperoleh gambaran bagaimana bimbingan konseling islam mampu untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang bagi anak yang terdampak slow learning di SDN 23 Batara kota Palopo.

Anak merupakan anugerah yang Allah SWT berikan untuk setiap pasangan yang ada di dunia. Anak juga dapat mendatangkan banyak rezeki yang dapat digunakan untuk menyambung hidup, anak merupakan titipan yang harus dijaga. Membicarakan anak juga harus membicarakan tentang mengenai masa pertumbuhan dari si anak tersebut, masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa-masa emas dan kejayaan bagi sang anak, banyak hal yang terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga bagi orang tua yang akan menemani setiap masa pertumbuhan dan perkembangan sang buah hati. Memiliki anak merupakan anugrah yang berharga yang diberikan pada setiap pasangan, mendidik anak untuk menjadi anak yang sholeh atau sholiha, pintar, baik, dan berguna bagi bangsa dan negara tentu tidak mudah karena banyak sekali proses yang harus dilewati hingga akhirnya bisa menjadi pribadi yang baik di masa depan. Tidak hanya orang tua namun guru juga memiliki peran aktif dalam proses tumbuh kembang sang anak. Pada SDN 23 Batara masih terdapat beberapa anak yang proses tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam belajar. Seperti yang di katakana oleh ibu Marinah dalam wawancaranya bahwa:

“Terdapat beberapa anak yang tumbuh kembangnya lambat disini, termasuk

proses belajarnya ia mengalami slow learning atau kesulitan belajar. Dan ini menjadi tugas tambahan untuk kami. Tidak hanya itu kami pun harus ekstra mengajar ketika menghadapi mereka”<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Marinah Menyatakan bahwa di SDN

Batara terdapat beberapa anak yang mengalami slow learning. Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Selfi selaku wali kelas dari kelas III yang menyatakan bahwa:

“di sekolah ini terdapat beberapa siswa yang slow learning atau kesulitan belajar, di kelas yang saya ajar pun itu ada dek, dan untuk mengajar mereka kami membutuhkan kesabaran dan ketekunan”<sup>2</sup>

Pernyataan dari ibu Selfi memperkuat indikasi slow learning yang terjadi pada

siswa yang ada di SDN Batara. Adapun gambaran slow learner di SDN 23 Batara

yakni keterlambatan mencerna pelajaran saat proses belajar mengajar dilakukan, juga

kesulitan dalam menangkap informasi dengan cepat di kelas dan memerlukan lebih

banyak waktu untuk memahami konsep-konsep pelajaran. Hal ini di perkuat oleh

guru kelas III bahwa:

“Slow learner di kelas saya itu ada beberapa anak dek, dan untuk ciri-ciri atau gambarannya itu pertama pasti lambat loading, atau biasa di bilang nda cepat tangkap, dia juga kadang nda konsentrasi kalau di kasih pelajaran kadang di ulang-ulang pi di kasih tau baru paham, atau kadang lama baru bisa na cerna apa yang di sampaikan itu salah satu gambarannya di kelas saya dek”.<sup>3</sup>

Pernyataan dari guru kelas III menegaskan bahwa gambaran dari anak yang

slow learner itu adalah lambatnya mencerna pembelajaran dan menerima ilmu yang

disampaikan harus dengan pengulangan yang berulang. Tidak hanya dari guru kelas

III, guru kelas IV pun menuturkan gambaran dari anak yang terkena slow learner di

---

<sup>1</sup> Marinah Guru Kelas Wawancara Pada Senin tanggal 20 November 2023

<sup>2</sup> Selfi Guru Kelas Wawancara Pada Senin tanggal 20 November 2023

<sup>3</sup> Selfi Guru Kelas Wawancara Pada Senin tanggal 20 November 2023

dalam kelas yang di ajarnya bahwa:

“Gambaran anak di kelas saya itu yang slow learner Mereka kadang kesulitan dalam memahami bacaan atau memahami apa yang disampaikan Jadi mereka kadang kalau dikasih tugas itu kesulitan memahami teks dari apa yang dikasih dan perkembangannya itu dia lebih lambat dari teman-teman di kelasnya jadi terdapat memang perbedaan yang signifikan antara dia dengan temannya yang lain kadang kalau dikasih tugas itu dia paling lambat untuk selesaikan tugasnya karena tidak hanya dari segi bacaan tapi memang dari segi menulis dan memahami dia terlalu lambat Jadi kami sebagai guru kadang harus lebih sabar dan lebih mengerti mereka”.<sup>4</sup>

Pernyataan dari guru kelas IV menegaskan bahwa di kelasnya gambaran anak yang slow learner adalah keterlambatan yang tidak hanya dalam memahami tapi juga pada saat mengerjakan tugas. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang slow learner dengan anak yang lainnya. Gambaran anak slow learner tidak hanya dalam membaca dan menulis tetapi juga dalam penalaran dan pemecahan masalah hal ini di pertegas langsung oleh salah satu siswa ND yang terkena slow learner di kelas IV bahwa:

“lambat ka menulis dan membaca kak, biasa juga nda ku tau apa na bilang ibu guru, biasa na ulang pi baru ku mengerti, karena nda ku tau, lambat ka juga menulis karena teman-temanku cepat semua dia”.<sup>5</sup>

Pernyataan dari ND menegaskan bahwa dirinya adalah satu siswa yang lambat dalam menulis dan menerima pelajaran, secara tidak langsung DN menegaskan

---

<sup>4</sup> Jumriany Guru Kelas Wawancara Pada Senin tanggal 20 November 2023

<sup>5</sup> ND Siswa. Wawancara. Pada Senin tanggal 20 November 2023

bahwa dirinya adalah salah satu siswa yang terkena slow learner di kelasnya.

Terjadinya slow learner pada anak pasti memiliki faktor baik itu dari diri sang anak maupun dari lingkungan internal dan eksternalnya. Salah satu contoh dari faktor yang mempengaruhi slow learning ini adalah kurangnya kasih sayang baik secara emosional maupun secara fisik. Seperti yang di nyatakan oleh ibu Yusni bahwa :

“faktor yang mempengaruhi slow learning ini bermacam-macam dek, tapi sebagian besar di pengaruhi oleh lingkungan internalnya atau keluarganya, dan kalau kita dalami siswa yang slow learning ini mereka rata-rata dari keluarga yang mana orangtuanya sudah tidak lengkap. Salah satu contohnya adalah siswa saya, dia itu lambat belajar, dan kadang sulit untuk menerima pelajaran, kalau di tanya kenapa bisa bermasa bodoh, apakah nda di ajar sama orang tua di rumah mereka akan menjawab kalau dia tidak pernah belajar bersama orang tuanya dikarenakan tinggal bersama neneknya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Yusni bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya slow learning di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal eksternal dan faktor dari pembawaan anak itu sendiri namun yang terjadi di SDN 23 Batara yakni faktor Internal yang tak lain karena kurangnya kasih sayang dari orang tua.

## **2. Bentuk Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* diSDN 23 Batara**

Bimbingan dan Konseling Islam dapat memberikan dukungan yang sangat berharga bagi anak-anak yang mengalami slow learner. Di SDN 23 Batara bentuk

---

<sup>6</sup> Yusni Guru Kelas Wawancara Pada Senin tanggal 20 November 2023

Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam yakni di mulai dari pemahaman kondisi anak, kemudian pemenuhan kebutuhan kasih sayang yang di dukung oleh doa dan kehadiran khusus dari orang tua kemudian menerapkan ajaran-ajaran Islam dan memberikan konseling keluarga bagi anak. Hal ini langsung di nyatakan oleh guru pendidikan agama Islam SDN 23 Batara bahwa:

“bentuk bimbingan yang diberikan di kelas saya itu ada dua bagi kelas rendah dan juga kelas tinggi, untuk keseluruhan akan di berikan bimbingan seperti sesi berdoa sebelum belajar, untuk bimbingan di kelas tinggi itu aka nada penambahan tadarrus bersama dan diskusi qur’an, seperti siswa di suruh untuk membacakan inti sari dari alqur’an atau terjemahannya, sementara untuk kelas rendah itu di berikan dengan cara mendengarkan mereka cerita-cerita dari para nabi dan sahabat-sahabat tentang sejarah islam dan sebagainya. Dengan demikian mereka sedikit banyaknya akan paham dari nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan bimbingan dari kami, kalau bentuk konselingnya itu beda lagi kami akan konseling mereka satu-satu dan melihat siapa yang slow learner sehingga lebih mudah untuk kami tindak lanjuti”<sup>7</sup>

Pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa bimbingan tiap tingkatan kelas berbeda, menyesuaikan dari kelas rendah ataupun kelas tinggi, selanjutnya pernyataan yang sama juga di utarakan oleh guru kelas bahwa:

“di kelas kami memberikan bimbingan kepada anak-anak itu dengan memulai pelajaran dengan berdoa bersama, untuk bimbingan khusus bagi anak slow learner itu menggunakan pendekatan khusus seperti konseling pribadi yang mana kami sebagai guru akan melakukan pendekatan dari hati ke hati, karna

---

<sup>7</sup> Guru Pendidikan Agama Islam wawancara pada Rabu 23 November 2023

anak yang slow learning disini kebanyakan di pengaruhi oleh kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua maka kami memberikan apa yang tidak mereka dapatkan di rumah seperti perhatian, kasih sayang, dan juga kami berusaha agar mereka merasa nyaman serta aman berada di ruang kelas ataupun pada saat konseling”.<sup>8</sup>

Pernyataan guru kelas menegaskan bahwa di SDN 23 Batara memiliki bimbingan khusus bagi anak yang terkena slow learner dengan melakukan pendekatan dan juga untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Guru juga memberikan kasih sayang kepada anak dengan cara memberikan perhatian lebih pada anak seperti yang diungkapkan oleh guru kelas bahwa:

“Di kelas saya mengupayakan bagaimana anak-anak ini merasa nyaman dan aman, memberikan mereka perhatian seperti menanyakan bagaimana keadaan mereka, apakah mereka senang dengan hari-harinya, adakah yang mengganggu dan sebagainya, ini salah satu bentuk pemenuhan kasih sayang kami kepada anak-anak, untuk bimbingan Islam kami khususkan secara pribadi seperti kami akan berbicara pada saat pelajaran selesai dan mulai berdiskusi, bagaimana keadaan dia di rumah, apakah dia tinggal bersama orang tua atau nenek atau tantenya. Kemudian kami akan memberikan pendekatan kepada mereka, seperti memberikan pemahaman dengan cerita inspiratif dari tokoh-tokoh Islam dan sebagainya”.<sup>9</sup>

Pernyataan guru kelas menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam dilakukan oleh guru untuk anak yang slow learner, dengan melakukan pendekatan, hal ini juga langsung di tegaskan oleh anak dalam wawancara menyatakan bahwa:

“ibu guru biasa panggilka kak ke ruangan atau biasa juga setelah pelajaran di

---

<sup>8</sup> Guru Kelas Wawancara 22 November 2023

<sup>9</sup> Guru Kelas Wawancara 22 November 2023

kasih tinggal ka sama ibu guru dikasih nasehat biasa juga curhat kak di tanya bagaimana ka rumahku, tinggal sama siapa karena saya tinggal sama nenekku, mama dan bapakku pergi cari uang na bilang nenekku jadi biasa ibu guruyang di jadikan mama di sekolah, kalau di rumah ada nenek di jadikan mama kak. Kalau pelajaran biasa lambat ka belajar karena nda ada ku temani belajar kalau di rumah, nenekku nda tau membaca jadi na temani saja ji kak”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan anak menegaskan bahwa bimbingan konseling Islam benar-benar diterapkan pada anak juga guru memberikan perhatian berlebih sehingga mampu memenuhi kekurangan yang tidak didapatkan anak dalam lingkungan internalnya atau lingkungan rumahnya, hal ini ditegaskan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

“sebisa mungkin kami memenuhi kasih sayang kepada mereka, untuk menutupi kekurangan yang tidak mereka dapatkan di rumahnya, kasihan juga kalau ada anak yang karena kekurangan kasih sayang di rumah sampai harus terganggu pelajarannya, karena sebagian besar di pengaruhi oleh lingkungan rumahnya, adang kalau di tanya bagaimana ki sama ibu atau ayah ta mereka nda bisa jawab, dan itu bisa di simpulkan kalau anak ini tidak dekat dengan ayah atau ibunya, jadi sebisa mungkin kami kasih perhatian, dan dengan begitu anak juga merasa di sayangi”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan kasih sayang anak dilakukan dengan bentuk konseling dan bimbingan melalui pendekatan dari hati ke hati juga memberikan perhatian untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Bimbingan dan Konseling Islam dapat memberikan dukungan yang sangat berharga bagi anak-anak yang mengalami slow learner. Selain

---

<sup>10</sup> MS Siswa Wawancara 21 November 2023

<sup>11</sup> Guru Pendidikan Agama Islam Wawancara 20 November 2023

itu juga memberikan ruang bagi anak slow learner untuk berbicara terbuka tentang perasaan dan tantangannya. Guru dapat memberikan dukungan yang terarah dan menciptakan lingkungan yang aman, di mana anak merasa didengar dan diterima.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan guru dan anak di temukan bentuk bimbingan konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang anak yang terkena slow learner dengan pendekatan pada anak dan juga memberikan motivasi dari kisah-kisah inspiratif tokoh-tokoh Islam.

### **3. Kendala Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang pada Anak yang Mengalami *Slow Learner* di SDN 23 Batara**

Meskipun bimbingan dan konseling Islam memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami slow learner, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi, salah satu kendala yang dihadapi yakni keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dan siswa untuk memberikan bimbingan dan konseling secara individu. Seperti yang di ungkapkan guru kelas bahwa:

“kendala yang di dapatkan biasanya itu waktu yang sedikit karena kita di sini memiliki keterbatasan waktu untuk bisa melakukan bimbingan seperti bimbingan individu makanya biasa kami lakukan sepulang sekolah anak-anak yang butuh bimbingan khusus pasti akan kami panggil untuk konseling individu dan juga pelajaran tambahan, selain itu biasa juga kami yang kesulitan untuk dapat waktu yang tepat kapan bisa ini anak di bimbing karena tergantung mood juga, anak-anak kalau capek kasihan, begitupun kami kalau sudah capek mengajar seharian kadang nda terlalu konsentrasi mi hadapi

siswa lagi, jadi terkendala di situ kami waktu dan kondisi.<sup>12</sup>

Selain keterbatasan waktu, guru juga memiliki kendala pada pengetahuan dan kerjasama dengan orang tua, peran orang tua sangat di butuhkan dalam menunjang bimbingan dan konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, karena faktor utama terjadinya slow learning pada anak di sebabkan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga anak merasa tidak di perdulikan atau di perhatikan, seperti yang di ungkapkan oleh guru bahwa:

“kami mengalami kendala pada pengetahuan kami yang terbatas tentang kesehatan mental dari anak-anak, juga nda ada kerjasama dari orang tua jadi sedikit sulit untuk bisa menjalin komunikasi sementara kami juga harus pelajari bagaimana kondisinya ini anak di rumah, apakah kebutuhan kasih sayang dari orangtua nya sudah tercukupi atau belum juga bagaimana kondisi mentalnya, nah ini mi yang di jadikan patokan juga dengan hasil belajarnya, disinkronkan juga dengan kemampuannya apakah dia termasuk slow learning atau bukan”.<sup>13</sup>

Pernyataan dari guru kelas menjelaskan bahwa tidak hanya keterbatasan waktu saja tapi juga kendala pada tidak adanya keterlibatan orang tua siswa sehingga guru sedikit mengalami kesulitan dalam melakukan bimbingan dan konseling. Selanjutnya hal yang sama juga dikatakan oleh guru pendidikan Islam mengenai kendala yang di alami oleh guru yani:

“kami terkendala selain dari waktu yang singkat, tidak adanya keterlibatan orang tua seperti yang di bilang sama ibu tadi, juga kami mengalami kendala pada anak itu sendiri yang kadang mereka nda mau bicara atau moodnya yang

---

<sup>12</sup> Guru Kelas wawancara 20 November 2023

<sup>13</sup> Guru Kelas Wawancara 21 November 2023

nda bagus, jadi kami harus kerja ekstra supaya bagaimana ini anak mau cerita dan cepat mengerti apa yang di sampaikan, karena kadang kalau kami juga menjelaskan terus menerus itu capek, dan biasa juga kami kayak nda tau harus bagaimana lagi karena ilmu kami juga terbatas untuk bisa paham bagaimana sebenarnya mentalnya ini anak, karena tiap anak itu beda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat ada juga yang keterbatasan mentong I kowdong jadi kami biasa serba salah juga kalau sudah seperti itu”.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di temukan kendala yang menjadi penghambat bagi guru untuk melakukan bimbingan dan konseling yakni keterbatasan waktu, pemahaman guru tentang mental anak-dan juga mood yang harus di kondisikan. Tidak hanya guru siswa pun mengatakan hal yang sama pada saat wawancara mereka menyatakan bahwa:

“kami biasa tidak berani cerita sama ibu guru, takut dan malu-malu, takut ki juga kalau salah nanti ibu guru marah, sama malu ki kalau ada teman ta juga ikut-ikut mau cerita, nah belumpi kami selesai, tapi ibu guru juga kasian biasa na panggilka ke ruangnya na bilang di ruangan baru cerita, jadi biasa di ruangnya pi baruka cerita kak, biasa juga langsung di ajar di ruangan, kalau rame-rame makani-kani ki biasa sama teman ta kalau beum ki selesai na bertanya mi dia lagi”.<sup>15</sup>

Pernyataan dari siswa di benarkan oleh siswa lain bahwa:

“iye kak, biasa ada teman tan a ganggu ki kalau bicara ki sama ibu guru jadi nda bisa mi ki kita cerita, biasa juga bukan dia yang di tanya dia yang menjawab, ibu guru biasa tegur tapi nda mendengar, jadi kami malu-malu ki mau bicara sama ibu guru karena ikut terus, itu pi bebas ki cerita sama ibu guru kalau di panggil ki keruangnya biasa ki disuruh juga kerja tugas atau

---

<sup>14</sup> Guru Pendidikan Agama Islam 20 November 2023

<sup>15</sup> RK siswa wawancara pada 20 November 2023

di suruh ki belajar tambahan, kalau begini biasanya pulang sekolah pi, tapi kami di tanya memang kemarinnya sama ibu guru besok mau di kasih tambahan pelajaran, jadi izin memang mi ki sama nenek jadi nda di jemput ki, nanti kalau mau pulang baru di jemput biasa juga ibu guru yang antar kami pulang”.<sup>16</sup>

Penjelasan dari kedua siswa menegaskan bahwa mereka malu untuk bercerita dikarenakan gangguan teman yang lain. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa peran guru dalam memberikan bimbingan dan konseling serta pelajaran tambahan tidak menjadi beban untuk mereka sehingga mampu meningkatkan pembelajaran dan juga memenuhi kebutuhan kasih sayang yang mereka tidak dapatkan dalam lingkungan rumahnya. Dari beberapa hasil wawancara di atas di simpulkan bahwa kendala yang dialami guru terdapat pada waktu yang sedikit, mood atau suasana hati dari siswa maupun guru, kurangnya peran atau keterlibatan dari orang tua.

### **C. Pembahasan**

Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan yang harus dijaga, dirawat, dan diberi bekal sebaik-baiknya bagaimanapun kondisi anak tersebut ketika dilahirkan. Seperti firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 yang artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”,(QS. An-Nisaa [4]: 9).<sup>17</sup> Berdasarkan ayat diatas maka

---

<sup>16</sup> MH siswa wawancara pada 20 Novembr 2023

<sup>17</sup> Al-Alim, Al-Qur’andan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan, Cet.6 (Bandung: PT

kewajiban orang tua bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak, melainkan juga kebutuhan rohaninya yang berupa kasih sayang, perhatian, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan sukses dan bukan malah sebaliknya. Seperti tercantum juga dalam Hadist Nabi yang artinya: “Dari Abi hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci, bersih) maka kedua orang tuanya dapat menjadikan ia beragama Yahudi, beragama Nasrani, atau beragama Majusi, bagaimana halnya hewan yang normal dapat melahirkan anak yang normal pula, apakah kamu mendapatkannya ia cacat”. (HR. Muslim).<sup>18</sup>

Lamban belajar (slow learner) dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kelainan di mana khususnya para siswa mempunyai kebutuhan khusus berhak atas kesempatan pembelajaran yang sama terutama di negara Indonesia, semakin modern ini. Dengan adanya pendidikan di Indonesia diharapkan semua siswa yang berada di dalam jenjang pendidikan dapat menjadi pribadi yang sempurna. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Takdir bahwa pendidikan dalam konteks kekinian adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar tampil lebih masuk akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>19</sup> Pandangan Takdir ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah di dapatkan oleh peneliti pada SDN 23 Batara terdapat beberapa anak yang terkena slow learner. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa lamban

---

Mizan Pustaka, 2010), hal. 79

<sup>18</sup> Al-Hafidz Zaki Al-Din' Add Al-Azhim Al-Mundziri, Ringkasan Shahih Muslim, (Bandung: Mizan 2002), hal. 1068

<sup>19</sup> Takdir 2012 hal:27. Analisis belajar siswa slow learner pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran think pair share. <https://eprints.umm.ac.id/21199/>

belajar yang dikemukakan oleh Triani & Amir, 2013 Anak slow learner merupakan anak dengan kebutuhan khusus yaitu kelambanan belajar.<sup>20</sup>

Hasil penelitian di SDN 23 Batara siswa yang mengalami slow learner di dominasi oleh siswa kelas tinggi yang di lihat dari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa lamban belajar berbeda dengan siswa reguler. Siswa lamban belajar tidak fokus dan tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan, bermain sendiri, melamun, tidak merespon, tidak aktif, berbicara sendiri, dan pada saat diskusi kelompok siswa lamban belajar tidak dapat diajak untuk saling bertukar pendapat dan hanya mengganggu siswa yang lain, sehingga siswa reguler tidak mau dikelompokkan dengan siswa lamban belajar. Ketika menjawab soal yang diberikan oleh guru, jawaban tidak berkaitan dengan soal.

Siswa dengan kesulitan belajar yang lambat, atau yang dikenal sebagai slow learner, umumnya menghadapi tantangan dalam memahami dan menyerap informasi secara cepat seperti rekan-rekan sekelasnya. Berdasarkan hasil penelitian di temukan beberapa gambaran anak yang terkena slow learner di SDN 23 Batara yang dirangkum sebagai berikut gambaran umum dari seorang siswa yang terkena slow learner:

1. Kecepatan Belajar yang Lebih Lambat:
  - a. Kesulitan dalam menangkap informasi dengan cepat di kelas.
  - b. Memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami konsep-konsep pelajaran.

---

<sup>20</sup> Triani Nani, dan Amir. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner). Jakarta: PT Luxima Metro Media.

2. Kesulitan dalam Pemahaman Bacaan:
  - a. Mungkin kesulitan memahami teks bacaan dan merinci informasi dari bahan bacaan.
  - b. Memerlukan dukungan tambahan untuk memahami istilah dan frase yang lebih kompleks.
3. Kesulitan dalam Penalaran dan Pemecahan Masalah:
  - a. Memerlukan bimbingan ekstra untuk mengembangkan keterampilan penalaran dan pemecahan masalah.
  - b. Mungkin kesulitan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari ke dalam situasi dunia nyata.
4. Kurangnya Kemandirian dalam Belajar:
  - a. Mungkin membutuhkan arahan dan bimbingan lebih banyak dari guru atau pengajar.
  - b. Perlu dukungan tambahan untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri.
5. Pertumbuhan Akademik yang Lebih Lambat:
  - a. Progres akademik mungkin lebih lambat dibandingkan dengan sebagian besar teman sekelasnya.
  - b. Perlu penyesuaian dan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan.
6. Tantangan dalam Interaksi Sosial:
  - a. Mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, terutama jika kesulitan belajar menyebabkan rasa rendah diri.

- b. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional.

7. Berbagai Tingkat Kesulitan:

- a. Setiap siswa slow learner memiliki kebutuhan yang unik dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.
- b. Dukungan dan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik individu siswa.

Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik, dan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, mereka dapat mencapai kesuksesan akademik dan pribadi. Dukungan dari guru, orang tua, dan staf pendidikan dapat memainkan peran penting dalam membantu siswa slow learner mengatasi kesulitannya. Banyak faktor yang menyebabkan anak lamban belajar.

Faktor penyebab anak slow learner oleh para ahli yaitu menurut Nani Triani dan Amir menjelaskan bahwa anak lamban belajar (slow learner) yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Faktor Prenatal (Sebelum Lahir) dan Genetic Kelambanan belajar terjadi akibat faktor prenatal dan genetik yaitu karena kelainan pada kromosom yang menyebabkan suatu kelainan fisik serta memengaruhi kecerdasan otak adanya gangguan biokimia di dalam tubuh ibu serta kelahiran prematur yang mengakibatkan organ tubuh bayi belum siap untuk berfungsi. Hal-hal tersebut merupakan penyebab dari anak slow learner yang terjadi saat sebelum lahir.

---

<sup>21</sup> Triani Nani, dan Amir. 2013. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner). Jakarta: PT Luxima Metro Media.

2. Faktor Biologis Non-Keturunan Pada faktor ini, hal yang menyebabkan anak slow learner yaitu ibu yang mengandung mengonsumsi obat-obatan yang tidak aman untuk janin atau mengonsumsi minuman keras dan obat terlarang ataupun zat adiktif lainnya, ibu mengalami gizi buruk, ibu terkena radiasi sinar X faktor rhesus.
3. Faktor Saat Proses Kelahiran (Natal) Penyebab anak lamban belajar pada faktor natal yaitu terjadinya kekurangan oksigen saat melahirkan karena adanya masalah saat proses bersalin. Hal tersebut mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi terhambat. Faktor natal dapat menyebabkan anak lamban belajar. Adapun penyebabnya adalah suatu kondisi di mana anak kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau terjadi masalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat.
4. Faktor Setelah anak Lahir

Proses ini anak cenderung terkena slow learning karena kurangnya kasih sayang, perhatian dan dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitarnya sehingga membuat mental anak lebih pesimis dan takut untuk mencoba di karenakan tidak adanya figure yang bisa di jadikan sebagai contoh atau mereka tidak mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua.

Faktor-faktor tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang relevan dari Mahasiswa UMT dengan judul “ Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SDN Wijaya Kusuma ” mengatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab siswa terindikasi cepat belajar yaitu faktor biologis non keturunan seperti,

permasalahan gizi, makanan, obat-obatan yang dikonsumsi oleh Ibu selama mengandung, dan masalah pribadi, seperti belum lancar membaca, kesulitan menghitung, serta kesulitan dalam mengingat.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Septy Nurfadhillah, M.Pd. (2021). Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Penerbit CV Jejak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran anak yang mengalami *slow learning* di SDN 23 Batara diidentifikasi meliputi kesulitan dalam memahami bacaan, lambatnya mencerna pelajaran, kesulitan dalam menangkap informasi, dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang di sebabkan oleh faktor lingkungan internal, terutama kurangnya kasih sayang dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *slow learning*.
2. Bentuk bimbingan dan konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara yakni dengan sesi berdoa sebelum belajar, tadarrus bersama dan diskusi Quran, serta cerita-cerita inspiratif dari sejarah Islam. Selain itu, pendekatan khusus dilakukan pada anak *slow learner* melalui konseling pribadi dengan hati ke hati. Guru juga memberikan perhatian ekstra dan pemenuhan kasih sayang kepada anak-anak yang mungkin kekurangan dukungan tersebut di lingkungan rumah mereka.
3. Kendala Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami *slow learner* di SDN 23 Batara antara lain adalah keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan guru tentang kondisi mental anak, kurangnya kerjasama dengan orang tua, dan sulitnya menjalin komunikasi dengan siswa yang mungkin merasa malu atau takut untuk berbicara.

**B. Saran**

1. Penguatan peran orang tua, pelatihan untuk guru, pembinaan emosional, penguatan lingkungan keluarga, pengembangan metode pembelajaran, kolaborasi dengan pihak eksternal, yang diharapkan terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan memberikan kasih sayang yang diperlukan bagi anak-anak yang mengalami slow learning di SDN 23 Batara.
2. Pengembangan program konseling, pelatihan guru, partisipasi orang tua, pemanfaatan sumber daya eksternal.
3. Manajemen Waktu yang Efektif, Peningkatan Pengetahuan Guru, Kerjasama dengan Orang tua dan pendekatan personal pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alim, Al-Qur'andan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan, Cet.6 Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.
- Al-Hafidz Zaki Al-Din' Add Al-Azhim Al-Mundziri, Ringkasan Shahih Muslim, Bandung: Mizan 2002
- Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2013
- Balgies, Soffy, dan Meutia Ananda. *Assesmen Wawancara dan Observasi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Psikoterapi*. Bandung: PT Reika Aditama, 2009.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Hayim, Farid, dan Mulyono. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2017.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Psikologi Kepribadian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya)*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitain Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kusaeri. *Metode Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Lesmana. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2006.
- Lubis, Syaiful Akhyar. *Konseling Islam*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007.
- Mungin Eddy Wibowo, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Peserta Didik Berkarakter", *Artikel*, 2015.
- Muchamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PenerbitErlangga, 2015.
- Muis, Fathur. *Shalat A-Z*. Solo: AQWAM, 2009.

- Murtie, Afin. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Maksima, 2014.
- Nabawi Sakdiah, Pendidikan Karakter Melalui Pembinaankasih Sayang Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kependidikan*. 2018. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/78/48>
- Nani Triani dan Amir, *Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2016
- Nursalim, Muchamad. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PenerbitErlangga, 2015.
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Pendidikan Anak Usia Dini), Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012
- Purwanto, Edi. *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Nusa, dan Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Pendidikan Anak Usia Dini). Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Saidah Fatimah, “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kasih Sayang pada Anak yang Mengalami Slow Learner di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo”, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Suraya, 2019
- Septy Nurfadhillah, M.Pd. 2021. Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Penerbit CV Jejak.
- Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007
- Soffy Balgies dan Meutia Ananda, *Assesmen Wawancara dan Observasi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Sri Astutik, M.Si, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: UIN SA Press 2014
- Takdir 2012 hal:27. Analisis belajar siswa slow learner pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran think pair share. <https://eprints.umm.ac.id/21199/>
- Triani, Nani, dan Amir. *Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow*

*Learner*. Jakarta: Luxima Metro Media, 2016.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013)

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997)

Yusinta Dwi Ariyani. Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. 24 Agustus 2016. <https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>

Lampiran Dokumentasi





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 23 BATARA**

*Alamat : Jl. Tandipau No. 01 Kota Palopo*

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 400.3.5.1/63/SDN.23**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BAHARUDDIN, S.Pd.,MM.Pd  
 NIP : 19650708 200005 1 002  
 Jabatan : Kepala Sekolah

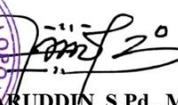
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : MUH. ALI DAI  
 NIM : 18 0103 0040  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Benar telah melakukan penelitian Skripsi dengan judul *“Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang pada Anak yang Mengalami Slow Learning di SDN 23 Batara”*

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Februari 2024

Kepala Sekolah  
  
**BAHARUDDIN. S.Pd., MM.Pd**  
 NIP:19650708 200005 1 002



## RIWAYAT HIDUP



Muh Ali Dai, lahir di Palopo pada tanggal 24 Agustus 2000. Buah hati dari pasangan Akhiruddin dan Nengsih. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 23 Batara pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Palopo dan tamat pada tahun 2015. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Palopo dan tamat pada tahun 2018. Di tahun yang sama pula penulis melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan menyelesaikan studi di tahun 2024.